

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnya dibangun dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Somantri (dalam Sapriya, 2014, hlm. 11) menjelaskan bahwa pendidikan IPS pada dasarnya merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Selain pendapat diatas IPS merupakan kajian sistematis dan terkoordinasi yang bersumber pada disiplin ilmu-ilmu sosial antara lain geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, hukum, sosiologi, dan agama didalamnya, selayaknya pula berisikan humaniora, matematika, dan lingkungan alami yang relevan NCSS (dalam Sapriya, 2009 hlm. 22). Menurut Kosasih, (dalam Solihatin, 2009, hlm. 15) pada dasarnya tujuan dari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjebatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran harus terus ditingkatkan. Memperhatikan tujuan dan esensi IPS sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk, kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran IPS diperlukannya pemikiran yang luas terhadap siswa, salah satunya berpikir Kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa

untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis juga merupakan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Sesungguhnya kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat ia yakini kebenarannya. Dalam pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis juga diperlukan karena dapat merumuskan, memformulasikan dan menyelesaikan masalah.

Menurut R.H (Ennis, 1997, hlm.81) Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berpikir kritis dapat dicapai dengan lebih mudah apabila seseorang itu mempunyai disposisi dan kemampuan yang dapat dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir yang kritis. Berpikir kritis dapat dengan mudah diperoleh apabila seseorang memiliki motivasi atau kecenderungan dan kemampuan yang dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir kritis. Seseorang yang berpikir kritis memiliki karakter khusus yang dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana seseorang menyikapi suatu masalah. Informasi atau argumen karakter-karakter tersebut tampak pada kebiasaan bertindak, berargumen dan memanfaatkan intelektual dan pengetahuannya.

Berkaitan dengan paparan di atas, IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari hubungan sosial antara manusia dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya, istilah hubungan yang dimaksud di sini dapat kita maknai sebagai interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran IPS semestinya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai modal dasar bagi dirinya dalam menemukan pemikiran yang luas dan melatih kemampuan berpikirnya agar lebih luas.

Namun pada kenyataannya di lapangan, banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam belajar. Kondisi ini sangat memprihatinkan, siswa sebagai anggota masyarakat yang kelak akan berkecimpung langsung ditengah proses komunikasi dan interaksi sosial

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat tentu akan sangat menyulitkan bagi dirinya sendiri manakala ia memiliki kemampuan berpikir kritisnya yang rendah. Berdasarkan data hasil kegiatan pra-penelitian dan wawancara awal yang peneliti laksanakan pada tanggal 4 November 2015 di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi, peneliti menemukan permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-E terlihat dari perilaku siswa yang sama sekali tidak menunjukkan respon positif dan antusias untuk menunjukkan berpikir kritis mengenai materi ajar yang diterangkan oleh guru diawal pembelajaran, tetapi banyak siswa yang cenderung acuh dan tidak aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Lalu saat presentasi berlangsung kondisi kelas menjadi semakin tidak kondusif, hampir seluruh siswa terlihat enggan mendengarkan paparan penyaji. Siswa tidak aktif menanggapi, menyanggah maupun bertanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik diskusi. Pada saat kegiatan inti dilaksanakan, siswa cenderung tidak mampu menjelaskan apa saja yang telah guru terangkan, menyadari hal tersebut guru mencoba mengulang pembahasan secara lebih ringkas namun masih tetap saja banyak siswa yang tidak memahami inti dari materi yang dijelaskan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS masih sangat rendah. Timbulnya permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, rendahnya kemampuan konsentrasi siswa dalam belajar, siswa belum mampu selektif menemukan inti pokok pembahasan serta pembelajaran yang tidak kondusif karena siswa sering gaduh dapat menjadi sebagian dari berbagai faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.

Permasalahan lain yang terdapat dalam pembelajaran IPS yaitu kejenuhan siswa terhadap media pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat antusias ketika guru menggunakan media proyektor dan menayangkan video terkait materi yang dibahas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun, kondisi tersebut tidak bertahan lama karena sebagian siswa mulai merasa jenuh dengan media

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang dianggap sama dalam setiap pertemuan. Sebagian siswa merasa bosan melihat tayangan video yang monoton, mereka menginginkan adanya variasi inovasi media pembelajaran yang beda. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar Siswa. Dengan cara guru mempunyai ide yang kreatif, dan inovatif untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran, sehingga tidak membuat para siswa menjadi bosan dengan materi yang disampaikan.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut yakni mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, kiranya perlu segera dilakukan sebuah tindakan efektif yang secara bertahap dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa. Tindakan yang dimaksud disini adalah menggunakan media. Adapun media disini yang dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni menggunakan media visual gambar ini didasari oleh berbagai pertimbangan praktis dan teoritis.

Adapun pertimbangan dalam memilih media visual gambar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa didasari oleh pendapat (Chandra, 2011, hlm. 3) Media visual gambar adalah media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak. Media visual ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita terutama oleh indera penglihatan. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran IPS. Beberapa pendapat menurut para ahli dari AECT (Association Of Education and Communication Technology) memberikan batasan tentang pengertian media, yaitu sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Ibrahim, 2001, hlm.19) kelebihan penggunaan media yaitu untuk meningkatkan tiga kemampuan berupa :

1. Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, difilmkan, kemudian dapat

disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

2. Kemampuan Manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
3. Kemampuan Distributif, artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV / Radio.

Media pembelajaran memiliki variasi dalam jenis dan kegunaannya. Masing-masing jenis media pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus diperhatikan sesuai dengan tujuan dan kegunaannya. Komalasari (2011, hlm. 41) menyatakan “Media visual yakni media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, kartun, poster, papan buletin dll”. Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS harus bisa menarik minat siswa dalam belajar. Proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dengan menggunakan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperhatikan pemilihan media yang cocok untuk diberikan pada siswa.

Menurut Hasan (dalam Somantri, 2010, hlm. 23) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran IPS pengumpulan informasi merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kemampuan ini diperlukan siswa sampai ke perguruan tinggi bahkan sepanjang hayat. Kemampuan pengumpulan informasi berkenaan dengan pengetahuan tentang informasi yang dimaksudkan, cara mendapatkan sumber tersebut, cara menarik informasi dari sumber. Guru membantu peserta didik mengembangkan kemampuan ini dengan menggunakan berbagai metode mengajar. Metode yang dipilih diharapkan dapat mengembangkan cara belajar peserta didik dalam pengumpulan berbagai informasi. Buku, narasumber, artefak, fosil, dokumen, website, dan

sebagainya adalah berbagai informasi yang perlu diketahui oleh peserta didik baik dalam cara mendapatkan maupun pengolahan sumber untuk mendapatkan informasi.

Pemantapan pemahaman terhadap informasi yang sudah dikumpulkan adalah sesuatu yang perlu untuk kegiatan selanjutnya. Informasi yang diperoleh dapat berupa data, kata, konsep, teori, nilai, sikap, prosedur, hukum, kaidah, dan sebagainya. Pemahaman terhadap informasi ini haruslah mencapai tingkat penafsiran. Pemahaman pada tingkat ini akan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan keterampilan nilai. Pengembangan keterampilan/nilai tanpa pemahaman yang baik terhadap informasi akan berdampak pada kesalahan-kesalahan. Sesuai dengan cara belajar peserta didik yang dirancang untuk kegiatan pemantapan pemahaman berbagai metode seperti tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan diskusi dapat digunakan.

Paparan di atas menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran IPS. Media visual gambar dipilih sebagai media yang digunakan dalam penelitian memperhatikan berbagai pertimbangan. Media visual gambar mudah didapatkan dan sangat sering digunakan oleh para guru untuk menunjang tujuan pembelajaran IPS tercapai. Media ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kritis dalam belajar dan memahami apa yang diajarkan. Setelah memahami materi siswa dapat menuangkannya kedalam imajinasi yang memunculkan daya kreativitas siswa. Untuk itu proses belajar diharapkan mampu menjadi sebuah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pentingnya penggunaan media visual gambar sebagai variasi inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Untuk mengkaji lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut maka peneliti menyusunnya dalam skripsi berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media Visual Gambar dalam Pembelajaran IPS (PTK Pada Siswa Kelas VII-E SMPN 1 Cimahi)”**

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Media visual gambar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam Pembelajaran IPS di kelas VII- E SMP Negeri 1 Cimahi?”. Agar penelitian ini dapat memberikan jawaban yang memuaskan, maka berlandaskan dari masalah umum tersebut kemudian dikhususkan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru saat menerapkan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi?
4. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala yang dihadapi pada saat menerapkan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi?
5. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran IPS setelah menerapkan media visual gambar?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti membagi rumusan masalah yang telah dirancang kedalam beberapa tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VII E SMPN 1 Cimahi, tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan desain perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi?
2. Melaksanakan media visual gambar dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi.

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengkaji kendala guru saat melaksanakan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala saat menerapkan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi.
5. Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung tentang Penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Mendapat pemahaman dan pengalaman untuk menciptakan pembelajaran IPS yang aktif, efektif, dan partisipatif melalui penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.
- 3) Lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran IPS yang kreatif, aktif, partisipatif, inovatif, dan menarik melalui beberapa media yang termasuk ke dalam media visual gambar.

b. Bagi siswa

- 1) Lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS.
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media visual gambar.

Cici Tati Hayati, 2016

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa sebagai salah satu kemampuan dasar untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir siswa agar lebih luas.
- c. Bagi pihak sekolah
- 1) Dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan dan pengembangan media dalam pembelajaran.
 - 2) Dapat menjadi subyek dan obyek penelitian untuk menemukan dan menciptakan berbagai teknik pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran IPS.
- d. Bagi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- 1) Memberikan tambahan karya ilmiah jenis Penelitian Tindakan Kelas.
 - 2) Dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lain dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas atau menyusun karya ilmiah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa Bab diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab, yakni: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini memaparkan mengenai rujukan-rujukan teori para ahli yang dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konseptual permasalahan dan hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini.

Bab III Teknik Penelitian. Bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab yakni: lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, teknik penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini memaparkan mengenai deskripsi hasil pengolahan dalam penelitian dan analisis hasil penelitian penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi keputusan dan hasil yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN